

**GAMBARAN PERILAKU KELUARGA PENGGUNA JAMKESMAS TERHADAP
PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2012**

Aziz Anshori Situmorang¹, Linda T. Maas², Eddy Syahrial²

¹Program Sarjana Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM USU

**²Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM USU,
Medan, 20155, Indonesia**

Email: aziz_anshori88@yahoo.com

ABSTRACT

Implementation of the Community Health Insurance (Jamkesmas) has the objective to improve access and quality of health services to all the poor and underprivileged in order to achieve an optimal level of public health effectively and efficiently.

This study was a descriptive survey using a quantitative approach, to describe the behavior of the participants Jamkesmas in using health services in Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. The number of sample of this study was 95 households from 6361 population.

The results of this study indicated that the knowledge of the respondents were generally in the category "not good" amounted to 76.8%, the attitude in the category of "medium" amounted to 96.8% and the action included in the category of "moderate" amounted to 50,5 %.

The health workers were expected to provide good services either promotive, curative or rehabilitative to the Jamkesmas participants. The Head of Health Center was suggested to observe and provide health facilities required to carry out health services so that participants Jamkesmas would be more convenient using health care facilities.

Keywords: Jamkesmas, Health Care, Behavior

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki manusia untuk mencapai kesejahteraan. Akan tetapi, masih banyak masyarakat dunia khususnya Indonesia belum mampu untuk memenuhinya. (Yerubel, 2010).

Kemiskinan dan kesehatan pada dasarnya saling berhubungan. Kemiskinan dapat mempengaruhi kesehatan, sehingga orang miskin rentan terhadap berbagai penyakit, karena mereka mengalami gangguan seperti menderita gizi buruk, pengetahuan kesehatan kurang, perilaku kesehatan kurang, lingkungan pemukiman yang buruk, serta kesehatan tidak tersedia. Sebaliknya, kesehatan mempengaruhi kemiskinan. (Yerubel, 2010).

Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945, sejak tahun 1998 pemerintah melaksanakan berbagai upaya pemeliharaan kesehatan penduduk miskin. Pada tahun 2008 pemerintah telah mengupayakan untuk mengatasi kendala masyarakat miskin dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan melalui pelaksanaan kebijakan program Jamkesmas (Mahmudah, R, 2010).

Sasaran program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) bersumber dari data BPS ditetapkan sebanyak 76,4 juta jiwa masyarakat miskin dan juga terdapat sebanyak 18.963.939 rumah tangga miskin (Halu, D, 2010).

Tujuan penyelenggaraan Jaminan

Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. (Nuraisyah, 2010).

Sejak tahun 2005 hingga 2007 sasaran Jamkesmas yaitu jumlah orang miskin dan hampir miskin terus bertambah kecuali sejak tahun 2007-2009 dengan jumlah sasaran sama yaitu 76,4 juta jiwa. Provinsi dengan jumlah sasaran terbesar adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 bahwa pada tahun 2009, dari 76,4 juta sasaran masyarakat miskin dan hampir miskin, sebanyak 23,60 juta memanfaatkan sarana kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan rawat jalan tingkat pertama dan tingkat lanjut. Angka tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 26,22 juta jiwa.

Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) Jamkesmas terdiri dari pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut. Pemberi pelayanan kesehatan dasar Jamkesmas adalah seluruh puskesmas dan jaringannya (pustu, polindes/poskesdes, pusling) yang berjumlah 8.234 unit (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Masyarakat miskin mempunyai hak yang sama dalam pelayanan kesehatan dengan masyarakat miskin yang memiliki kartu Jamkesmas. Sedemikian pentingnya pengembangan sistem pembiayaan kesehatan, terutama yang berpihak pada masyarakat miskin sehingga program jaminan kesehatan masyarakat atau Jamkesmas tetap dilanjutkan.

Program Jamkesmas yang berjalan saat ini telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan derajat kesehatannya akan tetapi masih terdapat respon yang kurang baik di beberapa tempat terhadap program Jamkesmas, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Yowindi (2011) yang

menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) di Kecamatan Binje Timur memberikan respon yang positif dengan adanya program Jamkesmas karena telah memberikan manfaat bagi kesehatan mereka.

Demikian juga dengan hasil penelitian Yerubel (2010) bahwa masyarakat di Kecamatan Siantar juga memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan program Jamkesmas di Puskesmas Batu VI Kecamatan Siantar akan tetapi hal berbeda didapatkan dari hasil penelitian Rosianti (2010) yang menunjukkan bahwa respon kurang baik dari masyarakat Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir yaitu masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami program Jamkesmas yang ada di daerah tersebut.

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak di Kotamadya Padangsidimpuan bersama, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dan Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 29.818 orang dan sebahagian besar diantaranya berada dalam golongan masyarakat miskin (BPS Kotamadya Padangsidimpuan, 2010). Menurut data dari Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tahun 2011 bahwa Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara menjadi salah satu kecamatan yang memiliki masyarakat peserta Jamkesmas terbanyak di Kotamadya Padangsidimpuan yaitu sebanyak 6.361 peserta Jamkesmas (Profil Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 2011)

Semakin lama masyarakat miskin peserta Jamkesmas di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara semakin banyak yang tidak menggunakan pelayanan kesehatan, hal ini dapat dilihat dari semakin menurunnya jumlah pengguna Jamkesmas yang menggunakan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan juga semakin banyaknya masyarakat peserta Jamkesmas di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang menggunakan pelayanan pengobatan alternatif.

Padahal pada hakikatnya salah satu tujuan dari pemberian Jamkesmas adalah untuk meringankan beban masyarakat miskin untuk melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan yang disediakan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka yang secara finansial tidak memiliki kesanggupan untuk melakukan pengobatan ketika mengalami gangguan kesehatan ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa masyarakat miskin peserta Jamkesmas di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih enggan untuk menggunakan Jamkesmas dalam upaya menggunakan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, padahal peserta Jamkesmas akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan murah dengan menggunakan Jamkesmas ketika melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengetahui dan meneliti tentang perilaku masyarakat peserta Jamkesmas dalam menggunakan pelayanan kesehatan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2012.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku masyarakat pengguna Jamkesmas dalam menggunakan pelayanan kesehatan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2012.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat pengguna Jamkesmas dalam menggunakan pelayanan kesehatan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2012.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk menggambarkan perilaku masyarakat peserta Jamkesmas dalam menggunakan pelayanan kesehatan di

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2012.

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2012. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus-Desember 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Jamkesmas di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2012 yaitu sebanyak 6.361 KK.

Pengambilan sampel dilakukan secara sampel *Non random Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling* menggunakan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P) \cdot N}{d^2 \cdot (N-1) + Z^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan :

- n = Besar sampel
- N = Besar populasi
- d = Galat pendugaan (0,1)
- Z = Tingkat kepercayaan (90%=1.645)
- P = Proporsi populasi (0,5)

Dimana:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5) \cdot 6.361}{0,1^2 \cdot (6.361) + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = 94,61 = 95$$

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh sampel sebanyak 95 orang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2012 maka dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Pelayanan Kesehatan

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	73	76.8
Sedang	22	23.2
Baik	0	0
Total	95	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perilaku keluarga pengguna Jamkesmas terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 73 orang (76,8%), sedangkan selebihnya berada pada kategori pengetahuan sedang yaitu sebanyak 22 orang (23,2%) dan tidak terdapat responden yang memiliki kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian Sitorus (2009) menunjukkan sebanyak 55,5% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang Jamkesmas di Kabupaten Labuhan Batu. Hal sejalan juga didapatkan dalam penelitian Chotimah (2009) yang menunjukkan sebanyak 29,4% responden kurang tahu tentang program Jamkesmas bahkan sebanyak 15,8 % responden tidak tahu program Jamkesmas yang merupakan peserta Jamkesmas. Semakin jauh kita bisa melihat hasil penelitian Rosinta (2010) yang memperlihatkan bahwa terdapat banyak informan yang tidak tahu tentang program Jamkesmas bahkan mereka tidak menyadari bahwa mereka menjadi peserta dari program Jamkesmas.

Menurut Edberg (2009), pengetahuan seorang individu erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdurrahman (2010) yang membuktikan bahwa pengetahuan responden tentang program Jamkesmas berhubungan dengan tindakan responden dalam memanfaatkan program Jamkesmas dengan nilai $p= 0.000$ di Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara.

Menurut asumsi penulis dalam penelitian ini bahwa pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori kurang, akan dapat mempengaruhi tindakan reponden sebagai peserta Jamkesmas dalam menggunakan

pelayanan kesehatan sehingga program Jamkesmas bisa menjadi tidak maksimal.

2. Sikap Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden maka sikap responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan menggunakan fasilitas Jamkesmas dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden dalam Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Dengan Menggunakan Fasilitas Jamkesmas Berdasarkan Kategori Sikap Responden

Sikap	Jumlah	%
Kurang	3	3.2
Sedang	92	96.8
Baik	0	0
Total	95	100

Dari hasil pertanyaan tentang sikap responden dapat disimpulkan bahwa sikap responden tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan menggunakan fasilitas Jamkesmas menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang responden (44.2%) menyatakan setuju dengan pernyataan setiap masyarakat kurang mampu seharusnya menjadi peserta Jamkesmas sedangkan sebanyak 20 orang (21.1%) yang merasa tidak setuju dan 18 orang (18.9%) lagi menyatakan sangat tidak setuju.

Menurut Depkes (2008), setiap masyarakat kurang mampu (miskin) sudah sepatutnya menjadi peserta Jamkesmas dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kurang mampu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak responden yang memiliki sikap setuju dan tidak setuju dengan penetapan mereka sebagai peserta Jamkesmas, padahal dengan menetapkan mereka sebagai peserta Jamkesmas maka harapannya dapat mengurangi biaya kesehatan mereka sehingga derajat kesehatan mereka dapat meningkat.

Hasil penelitian Rosinta (2010) menunjukkan bahwa peserta Jamkesmas memberikan sikap setuju dan tidak setuju

dengan penetapan mereka sebagai peserta Jamkesmas dikarenakan mereka belum mendapatkan informasi yang cukup tentang program Jamkesmas sehingga mereka masih bingung dengan status peserta Jamkesmas.

Menurut asumsi penulis dalam penelitian ini, sikap responden yang masih banyak yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap status mereka sebagai peserta Jamkesmas dikarenakan minimnya informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang Jamkesmas sehingga ketika mereka ditetapkan menjadi peserta Jamkesmas mereka masih bingung dengan status yang baru mereka dapatkan.

3. Tindakan Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Kategori Tindakan Responden Tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tindakan	Jumlah	%
Kurang	47	49.5
Sedang	48	50.5
Baik	0	0
Total	95	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48 orang responden (50.5%) memiliki tindakan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam kategori tindakan sedang selanjutnya sisanya sebanyak 47 orang responden (49.5%) memiliki kategori tindakan sedang dan tidak adanya responden yang memiliki kategori tindakan baik.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta Jamkesmas memiliki tindakan yang sedang dan hanya sebahagian kecil termasuk dalam kategori tindakan kurang bahkan tidak ada yang memiliki kategori tindakan yang baik, hal ini dikarenakan peserta Jamkesmas belum sepenuhnya melakukan tindakan yang sesuai ketentuan yang ditetapkan program Jamkesmas dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kategori tindakan yang didominasi tingkatan sedang disebabkan karena responden masih memiliki pengetahuan yang masih rendah dan sedang, ditambah dengan minimnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang Jamkesmas baik itu dari keluarga, petugas kesehatan, maupun teman yang membuat responden semakin bingung menentukan sikapnya dalam menggunakan pelayanan kesehatan yang selanjutnya berdampak terhadap tindakan peserta Jamkesmas dalam menggunakan pelayanan kesehatan.

Ketersediaan pelayanan kesehatan yang berupa akses pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan yang masih jauh dari harapan responden memungkinkan responden untuk tidak menggunakan pelayanan kesehatan yang diharapkan. Tetapi malah menggunakan pelayanan kesehatan dari praktik petugas kesehatan bahkan pengobatan dari dukun/ tabib yang jauh dari teori kesehatan.

Hal ini diperkuat oleh teori Green dalam Maulana (2009) bahwa faktor penyebab masalah kesehatan adalah faktor perilaku dan non perilaku yaitu faktor predisposisi yaitu faktor yang terwujud dalam umur, pendapatan keluarga, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap selanjutnya faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor pendukung seperti akses pelayanan dan fasilitas kesehatan dan selanjutnya faktor pendorong (*reinforcing factors*) seperti petugas kesehatan, keluarga dan teman yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan pelayanan kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perilaku keluarga peserta jamkesmas dalam menggunakan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan:

1. Faktor *predisposing* yang meliputi usia responden mayoritas berusia 21-35 tahun sebanyak 53.7%, mayoritas memiliki tidak memiliki pekerjaan yang tetap sebanyak 40% dan pendidikan

- yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 43.2%.
2. Faktor *predisposing* yang meliputi tingkat pengetahuan masyarakat peserta Jamkesmas tentang penggunaan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 76.8% dan kategori tingkat pengetahuan cukup baik tentang penggunaan pelayanan kesehatan sebanyak 23.2%
 3. Faktor *predisposing* yang meliputi tingkat sikap masyarakat peserta Jamkesmas tentang penggunaan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 96.8% sedangkan tingkat sikap masyarakat peserta Jamkesmas tentang penggunaan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 3.2%.
 4. Faktor *enabling* yang meliputi fasilitas kesehatan masih belum sesuai dengan harapan peserta Jamkesmas sebanyak 65.3% sedangkan untuk akses pelayanan kesehatan yang sudah cukup baik yaitu jarak tempuh yang tidak jauh dari tempat tinggal sebanyak 54.7% dan tersedianya angkutan umum ke Puskesmas Pijorkoling dan tempat pelayanan kesehatan lainnya sebanyak 60%.
 5. Petugas Kesehatan Puskesmas Pijorkoling sebagai salah satu faktor *reinforcing* peserta Jamkesmas di Puskesmas Pijorkoling tidak pernah memberikan informasi dan memberikan penjelasan mengenai penggunaan pelayanan kesehatan sebanyak 84.2%.
 6. Masyarakat peserta Jamkesmas memiliki kategori tindakan cukup baik dalam menggunakan pelayanan kesehatan sebanyak 50.5% sedangkan masyarakat peserta Jamkesmas yang memiliki kategori tindakan kurang baik dalam menggunakan pelayanan kesehatan sebanyak 49.5%.

2. Saran

1. Kepada pimpinan Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diharapkan

melakukan pengawasan terhadap kinerja petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan dengan cara menetapkan standart pelayanan yang harus diberikan petugas kesehatan sehingga dapat menjaga kualitas pelayanan kesehatan.

2. Kepada pimpinan Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diharapkan memperhatikan dan menyediakan fasilitas kesehatan yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kesehatan sehingga peserta Jamkesmas lebih nyaman untuk melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan.
3. Petugas Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diharapkan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas baik itu pelayanan promotif, kuratif dan rehabilitatif kepada peserta Jamkesmas sehingga kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan dapat terjaga .
4. Petugas Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diharapkan lebih aktif dalam memberikan informasi tentang program Jamkesmas kepada peserta Jamkesmas.

Daftar Pustaka

- Abdurachman.2010. **Hubungan Pengetahuan Pasien Dan Kepuasan Pasien Jamkesmas Dengan Perilaku Mencari Pengobatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara.** Tesis. UNS.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. **Manajemen Penelitian.** PT. Rineka Cipata, Jakarta.
- Azwar, Azrul . **Metodologi Penelitian.** Jakarta: PT Bina rupa aksara.
- Badan Pusat Statistik, 2010. **Hasil Sensus Penduduk 2010 Data dan Agregat Perkecamatan.** Badan Pusat Statistik Padang Sidempuan.
- Chotimah, Siti Lubis. 2009. **Persepsi Pengguna Jamkesmas Terhadap**

- Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit Haji Medan.** Skripsi. USU.
- Depkes. 2008. **Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat 2008.** Jakarta.
- Harditjo. 2012. **Persepsi Ibu Hamil tentang Pelayanan Jamkesmas.** KTI
- Halu, Dermawan. 2010. **Persepsi Pasien JAMKESMAS Terhadap Kepuasan Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Gunungsitoli Kabupaten Nias Tahun 2010.** Skripsi. USU.
- Kementrian Kesehatan RI, 2010. **Profil Kesehatan Indonesia 2009.** Pusat Data dan Surveilens Epidemiologi. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI, 2010. **Riset Kesehatan Dasar 2010.** Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Kesehatan RI.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. **Teknik Praktis Riset Komunikasi.** Prenada Media Group. Jakarta. Nasir, Moh. 1999. **Metode Penelitian.** Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Maulana, Heri D.J. 2009. **Promosi Kesehatan.** EKG Kedokteran; Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. **Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.** Rieneke Cipta ; Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. **Dasar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.** Rieneke Cipta ; Jakarta.
- Novrianto, Rizky. 2011. **Analisis Pelauanan Bagi Peserta Jamkesmas Dengan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Puskesmas Prambon Sidoardjo.** Skripsi. UPN
- Nuraisyah, Siregar. 2010. **Implementasi Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Di Puskesmas Desa Manisak.** Skripsi. USU.
- Muzaham, Fauzi 1995. **Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan.** UI Press; Jakarta.
- Rahmadanti, Rosi. 2009. **Pemanfaatan Program Jamkesmas Pada Keluarga Miskin.** Skripsi. UNAND.
- Rantini, Dwi Y. 2010. **Implementasi Program Jamkesmas di RSUD. Dr. Soetomo.** Skripsi. UNAIR
- Sarwono, Yuli Eko. 2011. **Analisis Permintaan Akan Puskesmas di Kota Semarang.** Skripsi. Undip
- Rosianti, Limbong. 2010. **Respon Masyarakat Terhadap Jamkesmas Sebagai Upaya Pelayanan Kesehatan (Studi deskriptif di Limbong, kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir).** Skripsi. USU.
- Sanjaya, Reni. 2009. **Inkonsistensi Antara Konsep Dan Implementasi Program Jamkesmas.** Skripsi. IPB
- Sitorus, Sopar. 2009. **Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Program Jamkesmas Di Kabupaten Labuhan Batu.** Tesis. USU
- Tarigan, Yerubel. 2010. **Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Batu VI Kecamatan Siantar.** Skripsi. USU.
- Yowindy, Vien. 2011. **Respon Masyarakat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Terhadap Program Jaminan Kesehatan Masyarakat.** Skripsi. USU.
- Zulva, Eva. 2010. **Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Peserta Jamkesmas dan Pasien Umum di Instalasi Rawat Jalan.** Skripsi. UII Yogyakarta.